

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kabupaten Biak Numfor

Fatma Tamher¹, Nurinayati Saiful², M. Saleh Laha³, Busyairi Ahmad⁴ Rahayu Amrin⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, IISIP Yapis Biak Papua;

Abstrak

Kenakalan remaja menjadi salah satu tantangan sosial yang mengkhawatirkan di Kabupaten Biak Numfor. Rendahnya pengawasan dan perhatian keluarga menjadi salah satu penyebab utama perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya peran pendidikan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja melalui pendekatan sosialisasi, diskusi, dan simulasi peran orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, tentang tanggung jawab mereka dalam membentuk karakter anak serta upaya preventif terhadap perilaku menyimpang. Sosialisasi ini juga menghasilkan komitmen bersama untuk memperkuat komunikasi dan pengawasan dalam lingkungan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan Keluarga, Kenakalan Remaja, Peran Orang Tua, Sosialisasi, Biak Numfor

Abstract

Juvenile delinquency is a concerning social challenge in Biak Numfor Regency. Lack of family supervision and attention is a major factor behind deviant behavior among teenagers. This community service activity aims to socialize the importance of family education in preventing juvenile delinquency through outreach, discussions, and parental role-playing simulations. The results indicate an increased awareness among community members, especially parents, about their role in character building and preventive measures against delinquency. The activity also led to a collective commitment to strengthen family communication and supervision.

Keywords: Family Education, Juvenile Delinquency, Parental Role, Outreach, Biak Numfor

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang semakin sering dijumpai di tengah masyarakat, termasuk di Kabupaten Biak Numfor. Fenomena ini meliputi berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, pergaulan bebas, penggunaan zat adiktif, hingga tindakan kriminal ringan. Faktor utama yang

mendorong kenakalan remaja adalah lemahnya fungsi kontrol sosial dari keluarga. Padahal, keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membekali anak dengan nilai, norma, serta keterampilan sosial. Melalui komunikasi yang baik, perhatian yang cukup, dan

pemberian contoh positif, orang tua dapat mencegah anak terlibat dalam perilaku menyimpang. Namun, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka atau bahkan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pola asuh yang efektif.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian dari Program Studi Sosiologi IISIP Yapis Biak ingin membangun pemahaman baru di tengah masyarakat, khususnya kepada para orang tua dan tokoh masyarakat, mengenai pentingnya pendidikan keluarga dalam upaya preventif terhadap kenakalan remaja. Dengan pendekatan yang partisipatif dan komunikatif, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif dan perubahan perilaku dalam mengelola kehidupan keluarga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi peran orang tua dalam menghadapi situasi kenakalan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kampung pada dua lokasi di Distrik Biak Kota dan Distrik Samofa dengan melibatkan lebih dari 30 peserta yang terdiri dari orang tua, guru, dan pemuda setempat.

Sebelum sosialisasi, dilakukan survei singkat untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pendidikan keluarga. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuisioner dan wawancara terbuka guna mengetahui efektivitas kegiatan dan dampak yang dirasakan peserta. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memperoleh sambutan positif dari masyarakat. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pola komunikasi terbuka dalam keluarga serta pentingnya menjadi teladan bagi anak.

Peserta kegiatan, terutama para ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat, memberikan respon aktif selama sesi tanya jawab. Mereka menyampaikan pengalaman sehari-hari dalam menghadapi perilaku remaja di rumah, dan kegiatan ini menjadi ruang refleksi serta tukar pikiran yang sangat berharga. Beberapa peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang mendidik secara positif.

Selain itu, terlihat adanya keinginan dari peserta untuk membentuk kelompok diskusi rutin yang membahas masalah keluarga dan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman secara individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang suportif. Komitmen ini menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan program pencegahan kenakalan remaja.

Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi pembentukan forum komunikasi orang tua yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan membesarkan remaja. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun jejaring sosial berbasis keluarga yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Kegiatan ini memperoleh sambutan positif dari masyarakat. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pola komunikasi terbuka dalam keluarga serta pentingnya menjadi teladan bagi anak.

Selain itu, peserta menyadari bahwa pengawasan terhadap anak tidak selalu berarti larangan, melainkan lebih kepada membangun kepercayaan dan dialog yang sehat. Para orang tua juga menyatakan akan menerapkan pola pengasuhan yang lebih proaktif dan responsif terhadap kebutuhan remaja.

Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi pembentukan forum komunikasi orang tua yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan membesarkan remaja. Ini merupakan langkah

awal yang penting dalam membangun jejaring sosial berbasis keluarga yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi pendidikan keluarga yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam mencegah kenakalan remaja. Melalui metode yang interaktif dan partisipatif, peserta mampu memahami konsep-konsep dasar pengasuhan yang sehat serta membangun komitmen untuk menerapkannya di lingkungan masing-masing.

Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sekolah dan lembaga keagamaan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung inisiatif semacam ini sebagai bagian dari upaya perlindungan anak dan pencegahan masalah sosial di kalangan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor IISIP Yapis Biak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin dan arahan, serta kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan fasilitas dan mendorong pelaksanaan program ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM IISIP Yapis Biak yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Abidin, Z. (2018). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 134–147.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Mansur, H. (2020). Peran Pendidikan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 55–62.

Suyanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak dan Remaja*. Jakarta: Kencana.

Widodo, S. (2019). Membangun Komunikasi Efektif Dalam Keluarga. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 3(1), 22–30.

Yusuf, S. (2015). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.